BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas ternak. Kualitas pakan sangat dipengaruhi oleh bahan baku yang memiliki kandungan nutrisi yang baik seperti jagung, bungkil kedelai dan dedak padi sehingga kebutuhan ternak dapat terpenuhi. Dedak padi merupakan salah satu bahan baku pakan sumber energi hasil sampingan dari proses penggilingan padi menjadi beras (Sukria dan Krisnan 2009). Dedak padi merupakan salah satu bahan pakan yang umum digunakan untuk ternak karena ketersediannya cukup melimpah. Dedak padi mengandung bahan kering 88,93%, protein kasar 12,39%, serat kasar 12,59%, kalsium 0,09% dan posfor 1,07% menurut (Utami, 2011).

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah penghasil padi cukup tinggi di Sumatera Barat. Produksi padi di Kabupaten Agam sebesar 14.319,12 ton/th, sedangkan produksi beras sebesar 8.248,39 ton/th, produksi padi Kabupaten Agam menghasilkan produk sampingan berupa dedak padi yang mencapai 1.431,91 ton/th dengan luas panen 2.893,29 ha (BPS, 2021). Dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan survey menggunakan *google form*. Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kabupaten Agam didapatkan kecamatan penghasil padi tertinggi diantaranya Kecamatan Palembayan, Kecamatan Tilatang Kamang dan Kecamatan IV Angkek. Dari data tersebut didapatkan 6 Varietas padi berbeda yang banyak digiling yaitu padi IR 42, kuriak kusuik, kuruiak aluih, payuang kuniang, randah putiah dan cisokan.

Padi IR 42 merupakan persilangan dari IR2042/CR94-13, bentuk tanaman tegak dan tinggi mencapai 100 cm (Manggono, 2015). Padi IR 42 memiliki bentuk yang ramping, tegak dengan warna kuning bersih, ujung gabah sewarna. Umur panen padi IR 42 sekitar 135-145 hari. Padi kuriak kusuik merupakan salah satu padi varietas unggul lokal yang dilepas oleh Departemen Pertanian RI melalui Keputusan Mentri Pertanian No. 2229/Kpts/SR.120/5/2009. Padi kuriak aluih memiliki umur padi berkisar 135-155 hari dengan tinggi tanaman mencapai 90-100 cm. Padi kuriak aluih memiliki tanaman berbentuk tegak, gabah lonjong panjang bewarna kuning.

Padi payuang kuniang merupakan tanaman padi tertinggi dari jenis padi lainnya, memiliki tinggi tanaman 140,94 cm. Varietas ini memiliki tanaman berbentuk tegak lonjong, botok, bewarna kuning. Padi randah putiah merupakan varietas padi yang memiliki umur panen paling cepat. Varietas padi ini berbentuk lonjong panjang bewarna kuning ujung sedikit putih. Padi cisokan dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl (BB Padi, 2009). Padi cisokan memiliki bentuk gabah lonjong, warna kuning bersih dan untuk ketahanan penyakit sedang. Padi cisokan dengan umur panen 110-120 hari.

Perbedaan varietas padi akan menghasilkan perbedaan anatomi, sifat dan karakteristik yang berbeda pada setiap varietasnya. Varietas yang berbeda mempunyai sifat fisik yang berbeda sehingga terdapat derajat kerapuhan, kurusakan dan kadar air yang berbeda pada setiap hasil dari satu varietas. Keberagaman sifat fisik merupakan salah satu faktor yang menentukan kandungan protein kasar dan serat kasar pada dedak padi, karena sifat fisik dan sifat kimia gabah padi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik yang dibawa oleh varietas padi

(Ishaq *et al.*, 2001). Penggilingan ataupun pengolahan saat pengeringan gabah padi juga mempengaruhi sifat fisik dedak padi yang dapat mengakibatkan kualitas dedak padi beragam.

Kualitas dedak padi dianalisa melalui uji fisik, pengujian sifat fisik merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk menentukan mutu pakan (Istikhodriah, 2014). Menurut Khalil (1999[a]) beberapa sifat fisik yang penting untuk diketahui adalah ukuran partikel (UP), kerapatan tumpukan (KT), berat jenis (BJ), sudut tumpukan (ST) dan kerapatan pemadatan tumpukan (KPT). Keberagaman sifat fisik bahan baku dapat digunakan untuk menilai dan menetapkan mutu bahan pakan, serta memperkirakan penangganan ataupun pengolahan yang akan dilakukan selanjutnya demi tercapainya keefisienan penyusunan ransum ternak. Kualitas dedak padi juga dapat diukur melalui pendugaan kandungan protein kasar dan serat kasar didalam dedak padi menggunakan rumus regresi menurut Anshor (2015). Pendugaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghemat waktu, efesiensi biaya, lebih mudah dilakukan serta dapat dilakukan tanpa menggunakan analisa proksimat.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **"Analisis Sifat Fisik dan Pendugaan Protein Kasar dan Serat Kasar Dedak Padi Dari Beberapa Varietas Padi di Kabupaten Agam".**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana sifat fisik (berat jenis, KT, KPT) dan pendugaan protein kasar (PK) dan serat kasar (SK) dedak padi dari beberapa varietas padi di Kabupaten Agam?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui sifat fisik dan pendugaan protein kasar (PK) dan serat kasar (SK) dedak padi dari beberapa varietas padi di Kabupaten Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi mengenai sifat fisik dan pendugaan protein kasar (PK) dan serat kasar (SK) dari beberapa varietas padi di Kabupaten Agam.

1.5. Hipotesis Penelitian

Dedak padi yang berasal dari varietas padi IR 42 menghasilkan sifat fisik yang baik dan pendugaan protein kasar (PK) tinggi dan serat kasar (SK) yang rendah.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA